

# MODEL PEMBELAJARAN DAN PENDEKATANNYA

Oleh: Wawan Danasasmita

## 1 Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen – komponen system pembelajaran. Pembelajaran memiliki makna luas dari istilah pengajaran. Kata pengajaran mengandung makna bahwa kegiatan atau prosesnya hanya ada di dalam konteks pengajar dan pembelajar di kelas secara formal, kata pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks pengajar dan pembelajar di kelas formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri oleh pengajar secara fisik. Di dalam kata pembelajaran ditekankan bahwa kegiatan belajar pembelajar melalui usaha - usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber – sumber belajar agar proses belajar mengajar dapat terlaksana. Pembelajaran sebagai sebuah system memiliki beberapa komponen, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam implementasi kurikulum. Untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pembelajaran, dapat diketahui melalui kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut seorang pengajar sudah seharusnya mengetahui bagaimana membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien diperlukan adanya suatu inovasi untuk mengembangkan model – model pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar

Dalam mengembangkan model – model pembelajaran, seorang pengajar harus tahu apakah yang dimaksud dengan model pembelajaran, dan pola – pola apa pembelajaran yang ada, kemudian apakah ciri – ciri model pembelajaran yang dapat diterima secara umum, serta bagaimana menerapkan model - model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

## **2. Apakah model pembelajaran**

Briggs (1978:23) menjelaskan, model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka yang dimaksud dengan pengembangan model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan pengembangan pembelajaran.

Hasil akhir dari pengembangan pembelajaran ialah system pembelajaran, yaitu materi dan strategi belajar mengajar yang dikembangkan secara empiris yang secara konsisten telah dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pengembangan pembelajaran ini terdiri dari seperangkat kegiatan yang meliputi perencanaan, pengembangan dan evaluasi terhadap system pembelajaran yang sedang dikembangkan tersebut, sehingga setelah mengalami beberapa perbaikan system pembelajaran tersebut dapat memperoleh suatu hasil yang memuaskan.

Pengembangan model pembelajaran adalah suatu usaha dalam mencari pemecahan masalah – masalah yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, atau setidaknya usaha dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar yang ada dalam upaya memperbaiki pelaksanaan suatu pembelajaran.

Pengembangan model pembelajaran bahasa Jepang dilakukan tentu saja dengan tujuan untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah – masalah yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jepang.

## **3. Ciri – ciri Model Pembelajaran**

Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip Pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis system, atau teori-teori lain (Joyce & Weil, 1980). Joyce & Weil (1980:1) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori Pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.

- 2) Mempunyai misi atau tujuan Pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan KBM di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) system sosial, dan (4) system pendukung.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran yang meliputi dampak pembelajaran dan dampak pengiring.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desai instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

#### 4. Model - Model Pembelajaran

##### ① Model Interaksi Sosial

Model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (field theory). Model ini menitikberatkan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (learning to life together). Pokok Pandangan Gestala adalah objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan. Makna suatu objek/peristiwa adalah terletak pada keseluruhan bentuk (gestalt) dan bukan bagian-bagiannya. Pembelajaran akan lebih bermakna bila materi diberikan secara utuh bukan bagian-bagian. Aplikasi teori Gestalt dalam pembelajaran adalah:

- a) Pengalaman *Insight/* Tilikan. Dalam proses pembelajaran siswa hendaknya memiliki kemampuan *insight* yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu objek. Pengajar hendaknya mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan *insight*.
- b) Pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan unsur-unsur yang terkait dalam suatu objek akan menunjang pembentukan pemahaman dalam proses pembelajaran. Content yang dipelajari siswa hendaknya memiliki makna yang jelas baik bagi dirinya maupun bagi kehidupannya di masa yang akan datang.
- c) Perilaku bertujuan. Perilaku terarah pada suatu tujuan. Perilaku disamping adanya kaitan dengan SR-bond, juga terkait erat dengan tujuan yang hendak dicapai.
- d) Prinsip ruang hidup (life space). Dikembangkan oleh Kurt Lewis (teori medan/field theory). Perilaku siswa terkait dengan lingkungan/medan di

mana ia berada. Materi yang disampaikan hendaknya memiliki kaitan dengan situasi lingkungan berada (CTL)

Model interaksi sosial ini mencakup strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a) Kerja kelompok, bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan discovery skills dalam bidang akademik.
- b) Pertemuan kelas, bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri maupun terhadap kelompok.
- c) Pemecahan masalah sosial atau inquiry social bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara berpikir logis.
- d) Model laboratorium, bertujuan untuk mengembangkan kesadaran pribadi dan keluwesan dalam kelompok.
- e) Bermain peran, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan.
- f) Simulasi sosial, bertujuan untuk membantu siswa mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka.

## ② Model Pemrosesan Informasi

Model ini berdasarkan Teori Belajar Kognitif (Piaget) dan berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan informasi merujuk pada cara mengumpulkan/menerima stimuli dari lingkungan : mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep dan menggunakan simbol verbal dan visual. Dipelopori oleh Robert Gagne (1985), asumsinya adalah pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan yang merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia (human capabilities) yang terdiri dari: (1) informasi verbal, (2) kecakapan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) kecakapan motorik. Delapan fase proses pembelajaran menurut Robert M. Gagne (1985) adalah:

- a) Motivasi, fase awal memulai pembelajaran dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu.
- b) Pemahaman, individu menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran.

- c) Pemerolehan, individu memberikan makna/mempersepsi segala informasi yang sampai pada dirinya sehingga terjadi proses penyimpanan dalam memori siswa.
- d) Penahanan, menahan informasi/hasil belajar agar dapat digunakan untuk jangka panjang.
- e) Ingatan kembali mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, bila ada rangsangan.
- f) Generalisasi, menggunakan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu.
- g) Perlakuan, perwujudan perubahan perilaku individu sebagai hasil pembelajaran.
- h) Umpan balik, individu memperoleh feedback dari perilaku yang telah dilakukannya.

Ada sembilan langkah yang harus diperhatikan pendidik di kelas kaitannya dengan pembelajaran pemrosesan informasi.

- a) Melakukan tindakan untuk menarik perhatian siswa.
- b) Memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan topik yang akan dibahas.
- c) Merangsang siswa untuk memulai aktivitas pembelajaran.
- d) Menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan topik yang telah direncanakan.
- e) Memberikan bimbingan bagi aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- f) Memberikan penguatan pada perilaku pembelajaran.
- g) Memberikan feedback terhadap perilaku yang ditunjukkan siswa.
- h) Melaksanakan penilaian proses dan hasil.
- i) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pengalamannya.

Model Proses Informasi ini meliputi beberapa strategi pembelajaran, diantaranya:

- a) Mengajar induktif, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan membentuk teori.
- b) Latihan inquiry, yaitu untuk mencari dan menemukan informasi yang memang diperlukan.
- c) Inquiry keilmuan, bertujuan untuk mengajarkan sistem penelitian dalam disiplin ilmu, dan diharapkan akan memperoleh pengalaman dalam domain-domain disiplin ilmu lainnya.

- d) Pembentukan konsep, bertujuan untuk mengembangkan intelegensi umum, terutama berpikir logis, aspek sosial dan moral.
- e) Advanced Organizer Model, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memproses informasi yang efisien untuk menyerap dan menghubungkan satuan ilmu pengetahuan secara bermakna.

Implikasi Teori Belajar Kognitif (Piaget) dalam pembelajaran diantaranya:

- a) Bahasa dan cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa .
- b) Guru harus dapat membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sebaik mungkin (fasilitator).
- c) Bahan yang harus dipelajari hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing.
- d) Di kelas, berikan kesempatan pada anak untuk dapat bersosialisasi dan diskusi sebanyak mungkin.

### ③ Model Personal

Model ini bertitik tolak dari teori Humanistik, yaitu berorientasi terhadap pengembangan diri individu. Perhatian utamanya pada emosional siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi siswa yang mampu membentuk hubungan harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif. Model ini juga berorientasi pada individu dan perkembangan keakuan. Menurut teori ini, guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar siswa merasa bebas dalam belajar dan mengembangkan dirinya, baik emosional maupun intelektual. Implikasi teori humanistik dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Bertingkal laku dan belajar adalah hasil pengamatan.
- b) TL yang ada, dapat dilaksanakan sekarang (learning to do).
- c) Semua individu memiliki dorongan dasar terhadap aktualisasi diri.
- d) Sebagian besar TL individu adalah hasil dari konsepsinya sendiri.
- e) Mengajar adalah bukan hal penting, tapi belajar siswa adalah sangat penting (learn how to learn).
- f) Mengajar adalah membantu individu untuk mengembangkan suatu hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap.

Model pembelajaran personal ini meliputi strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a) Pembelajaran non direktif, bertujuan untuk membentuk kemampuan dan perkembangan pribadi (kesadaran diri, pemahaman, dan konsep diri)
- b) Latihan kesadaran, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal atau kepedulian siswa.
- c) Sinetik, untuk mengembangkan kreativitas pribadi dan memecahkan masalah secara kreatif.
- d) Sistem konseptual, untuk meningkatkan kompleksitas dasar pribadi yang luwes.

#### ④ Model Modifikasi Tingkah Laku

Model ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik, yaitu bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk TL dengan cara memanipulasi penguatan (reinforcement). Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati. Karakteristik model ini adalah dalam hal penjabaran tugas-tugas yang harus dipelajari siswa lebih efisien dan berurutan. Ada empat fase dalam model modifikasi tingkah laku ini, yaitu fase mesin pengajaran (CAI dan CBI), penggunaan media, pengajaran berprograma (linier dan branching) Operant Conditioning, dan Operant Reinforcement.

## 5. Model Desain Pembelajaran

Model desain pembelajaran pada dasarnya merupakan pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan terhadap komponen-komponen pembelajaran. Beberapa model pengembangan pembelajaran antara lain:

### 1) Model PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional)

Model PPSI ini dilatarbelakangi oleh hal-hal di bawah ini:

- Berkembangnya paradigma “pendidikan sebagai suatu sistem” maka pembelajaran menggunakan pendekatan sistem (PPSI).
- Pendidik/guru masih menggunakan paradigma “Transfer of Knowledge” belum pada pembelajaran yang profesional.
- Tuntutan Kurikulum 1975 yang berorientasi pada tujuan, relevansi, efisiensi, efektivitas dan kontinuitas.

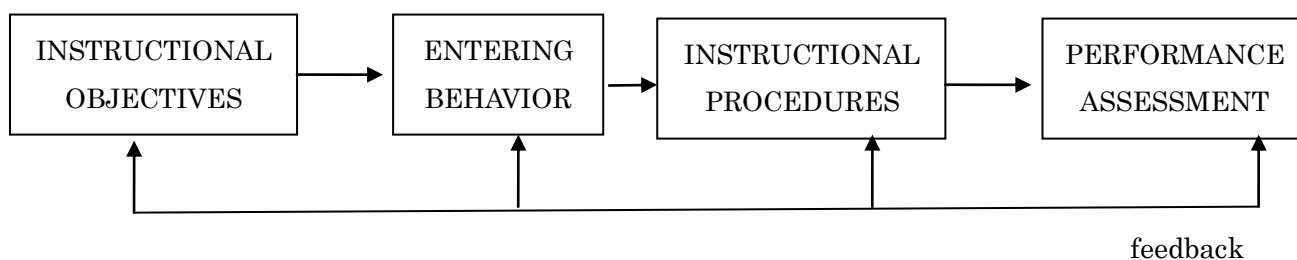
Konsep dari PPSI ini adalah bahwa sistem instruksional yang menggunakan pendekatan sistem, yaitu satu kesatuan yang terorganisasi, yang

terdiri atas sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan fungsinya adalah untuk mengefektifkan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran secara sistemik dan sistematis, untuk dijadikan sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Langkah-langkah dari pengembangan model ini adalah sebagai berikut:

- Merumuskan tujuan (menggunakan istilah yang operasional, berbentuk hasil belajar, berbentuk tingkah laku, dan hanya ada satu kemampuan dan/tujuan)
- Pengembangan alat evaluasi (menentukan jenis tes yang akan digunakan, menyusun item soal untuk setiap tujuan).
- Kegiatan belajar mengajar, (merumuskan semua kemungkinan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan, menetapkan kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh).
- Pengembangan program KBM, (merumuskan materi pembelajaran, menetapkan metode yang digunakan, memilih alat dan sumber yang digunakan dan menyusun program kegiatan/jadwal).
- Pelaksanaan, (mengadakan pre-test, menyampaikan materi pelajaran, mengadakan post-tes dan revisi).

## 2) Model Glasser

Model Glasser adalah model yang paling sederhana. Ia menggambarkan suatu desain atau pengembangan pembelajaran ke dalam empat komponen yaitu:



## 3) Model Pembelajaran Kontekstual (CTL)

- i. Inti dari pendekatan CTL adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Ciri khas pendekatan CTL ditandai oleh tujuh komponen utama, yaitu: 1) Konstruktivisme, 2) Inquiry, 3) Questioning, 4) Learning Community, 5) Modeling, 6) Reflection, dan 7) Authentic Assessment..



Pada intinya pengembangan setiap komponen CTL tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus akan dimilikinya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kelompok diskusi, tanya jawab dll.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model bahkan media yang sebenarnya.
- 6) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Pembelajaran konstektual memiliki 7 tahapan pokok yang harus dikembangkan oleh guru yaitu:

a) Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) dalam pendekatan CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

b) Menemukan (Inquiry)

Menemukan merupakan kegiatan inti dari pendekatan CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.

c) Bertanya (Questioning)

Unsur lain yang menjadi karakteristik utama CTL adalah kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya.

d) Masyarakat Belajar (Learning Community)

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerjasama dan memanfaatkan sumber belajar dari

teman-teman belajarnya.

e) Pemodelan (Modeling)

Kini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, karena dengan segala kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki oleh guru akan mengalami hambatan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa yang cukup heterogen. Oleh karena itu, tahap pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru.

f) Refleksi (Reflection)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain, refleksi adalah berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu, siswa mengendapkan apa yang baru saja dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

g) Penilaian Sebenarnya (Authentic Assessment)

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar siswa.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL harus mempertimbangkan karakteristik-karakteristik: 1) Kerja sama, 2) Saling menunjang, 3) Menyenangkan dan tidak membosankan, 4) Belajar dengan bergairah, 5) Pembelajaran terintegrasi, 6) Menggunakan berbagai sumber, 7) siswa aktif, 8) Sharing dengan teman, 9) Siswa kritis guru kreatif, 10) Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, 11) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain (Depdiknas, 2002:20).

Program pembelajaran kontekstual hendaknya:

- 1) Nyatakan kegiatan utama pembelajaran, yaitu sebuah pernyataan kegiatan siswa yang merupakan gabungan antara kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar.
- 2) Rumuskan dengan jelas tujuan umum pembelajarannya.
- 3) Uraikan secara terperinci media dan sumber pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang diharapkan.

- 4) Rumuskan skenario tahap demi tahap kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam melakukan proses pembelajarannya.
- 5) Rumuskan dan lakukan sistem penilaian dengan memfokuskan pada kemampuan sebenarnya yang dimiliki oleh siswa baik pada saat berlangsungnya (proses) maupun setelah siswa tersebut selesai belajar.

## 6. Penutup

Menurut Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses interaksi anatar Pengajar dengan pembelajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau rancangan yang digunakan Untuk merancang pembelajaran, materi pembelajaran dan mengadakan pembimbingan di dalam kelas atau di tempat lain.

Model-model pembelajaran pada hakekatnya dapat digunakan dan Dikembangkan untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Model pembelajaran memiliki ciri – ciri, antara lain berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar, memiliki misi atau tujuan tertentu, dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan KBM di kelas, memiliki dampak sebagai terapannya.

Ada beberapa model pengajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli, seperti dijelaskan di atas. Hal terpenting adalah bagaimana seorang pengajar dapat mengelola dan mengembangkan komponen - komponen pembelajaran tersebut dalam suatu desain yang terencana dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada dan unsure – unsure penunjang dalam menerapkan model pembelajaran yang akan dilakukan, misalnya alokasi waktu, sarana prasarana pembelajaran, anggaran yang tersedia dan lain sebagainya.

. Seorang pengajar bahasa Jepang yang professional seyogyanya mampu mengembangkan model – model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajar.

## DAPTAR PUSTAKA

Briggs, Lisslie, (1978) *Instructional Design*, New Jersey : Ed.Techn Pub.

Depdiknas, (2005) *Pengembangan Life Skill*, Jakarta.

Harjanto, (1997) *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Gagne, R.M, (1985) *Essential of learning for Instruction*, new York: Dryden  
Press.

Joyce Bruce. Et al. (2000) *Models of Teaching*. London: allyn Bacon

Susilana Rdi, (2006) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: FIP –  
Unioversitas Pendidikan Indonesia..